OPTIMALISASI LABORATORIUM KEUANGAN SYARI'AH DALAM MENINGKATKAN LITERASI SIVITAS AKADEMIKA TERHADAP PRODUK IKNB SYARI'AH

Aang Kunaifi
STAI Al-Khairat Pamekasan
Email: akunaifi@gmail.com

Abstract: The development of the Muslim community needs to the products of Shariah finance industry is a positive indication of the existence of shari'ah financial institutions. The phenomenon is not too surprising considering that the majority of the population in Indonesia is Muslim. Along with the increased understanding of the Shari'ah, the positive impact is people's desire to do business and take advantage of the products and services of financial institutions Shari'ah. But in fact there are still opinions in society, including in academic circles, about Shari'ah financial transaction system which is felt not much different from the conventional transaction system. The phenomenon indicates that literacy levels of society (including academics) are still not good. This study aimed to find the level of understanding and literacy of academicians of the IKNB Shari'ah products, and to know the expectations of society to the presence of IKNB Shari'ah. Based on the expectations of the community, shari'ah financial institutions can create its professionality by optimizing its the role itself. This research was conducted using qualitative methods to explore the opinions and expectations of society, especially the academicians. The strategy of the research is a phenomenal approach, involving all elements of academicians from the community with a heterogeneous geography and culture. The results showed that the level of literacy level academicians against IKNB shari'ah products stood at 62 on a scale of 100. It means that is enabled that the society have literacy levels below that figure. Of course this requires the efforts and support of the educational institutions to provide support to optimize all available resources. Based on the opinions and expectations of the community to discover, at least there are 10 steps to optimize the syari'ah financial laboratory to improve literacy of academicians of the IKNB Shari'ah products.

Keywords: Optimization, Laboratory, Literacy, and IKNB Sharia Products.

Pendahuluan

Prospektus bisnis di sektor lembaga keuangan syari'ah dapat diukur dalam dua pendekatan, yaitu empirik dan paradigmatik. Fakta empirik menunjukkan bahwa dalam kurun waktu dua dasawarsa mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sejak kemunculan perbankan syari'ah pertama yang dipelopori oleh Bank Muamalat pada tahun 1991 lembaga perbankan syari'ah dan unit usaha syari'ah terus meningkat

hingga mencapai 40% tiap tahunnya.[1]Adapun dalam konteks paradigma, perkembangannya juga signifikan serta dinamis. Hingga April 2014 terdapat sedikitnya 87 fatwa keuangan syari'ah yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syari'ah Nasional MUI.[2] Yang masih hangat adalah pembahasan mengenai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang terus digugat, tidak hanya persoalan rendahnya kualitas pelayanan tetapi juga mengenai keabsahan transaksinya. Dalam sudut pandang syari'ah BPJS yang beroperasi saat ini dipastikan masih mengandung unsur *maisir, dharar,* dan riba. Menjawab persoalan tersebut MUI pun menetapkan fatwa tentang operasional BPJS Syari'ah yang disahkan pada bulan Desember 2015 dengan fatwa Nomor 98/DSN-MUI/XII/2015.[3]

Berdasarkan fenomena tersebut secara umum dapat kita rumuskan: Pertama, bahwa potensi bisnis syari'ah khususnya sektor keuangan sangat *marketable* sehingga menjadi sebuah industri yang *profitable*. Namun yang kedua, juga memunculkan tantangan bagi umat, khususnya para intelektual untuk melakukan kajian masif dan berkesinambungan. Kajian tersebut penting dilakukan untuk mengeksplorasi nilai-nilai syari'ah dalam kegiatan bisnis dan transaksi keuangan syari'ah yang sebenarnya. Menyikapi kedua fenomena tersebut semua komponen umat harus memberikan apresiasi positif. Terhadap perkembangan industri keuangan syari'ah umat khususnya entitas bisnis di sektor keuangan harus memberikan penawaran sesuai yang diharapkan masyarakat. Adapun terhadap dinamika perkembangan jenis transaksi bisnis dan keuangan syari'ah, para intelektual muslim memiliki tanggung jawab untuk terus menggali nilai-nilai Islam terkait dinamika transaksi yang dimaksud. Sehingga umat mendapatkan pencerahan dalam melaksanakan kegiatan bisnis dan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah.

Pada praktiknya perkembangan transaksi keuangan syari'ah di Indonesia membutuhkan eksistensi tenaga-tenaga yang kompeten di bidang tersebut. Estimasi *job market* nasional untuk tenaga di bidang ekonomi dan keuangan syari'ah sampai dengan tahun 2030 dibutuhkan SDM setidaknya 184.000 orang. Sebagaimana dirilis situs berita Republika Online (ROL) pada tahun 2010, SDM yang dimaksud terdiri dari 8.400 SDM berpendidikan doktoral ekonomi Islam, 25.200 SDM berpendidikan magister ekonomi Islam, 50.400 SDM berpendidikan sarjana ekonomi Islam, dan 100.800 ahli madya ekonomi Islam. Esensi kebutuhan SDM di atas merupakan jawaban atas dinamika keuangan syari'ah, yang intinya dalam rangka mengakselerasi pencerahan dan literasi masyarakat terhadap produk keuangan syari'ah.

Berdasarkan kerangka faktual di atas, menjadi penting bagi lembaga pendidikan untuk menjadi sarana dan wadah bagi peningkatan literasi masyarakat terhadap produk industri keuangan syari'ah, baik perbankan maupun non perbankan.

---

[1] Yuswohady dkk., *Marketing to the Middle Class Muslim,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 89.
[2] Lihat: Himpunan Fatwa Keuangan Syari'ah Dewan Syari'ah Nasional MUI, Penerbit Erlangga, tahun 2014.
[3] Lihat: Suara Hidayatullah edisi 12/XXVIII/April 2016.

Lembaga pendidikan memiliki fungsi untuk mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4] Secara konseptual fungsi pendidikan yang seharusnya diwujudkan melalui lembaga pendidikan adalah:[5]

1. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, yang berarti upaya pewarisan budaya bangsa dari generasi ke generasi. Termasuk dalam kategori budaya antara lain nilai-nilai normatif, adat istiadat, nilai moral, karakter, tradisi, dan lain sebagainya;
2. Pendidikan sebagai proses pembentukan kepribadian, yang berarti membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki pola pikir dan pola sikap sesuai dengan yang diharapkan. Yaitu pola pikir dan pola sikap yang mengantarkan peserta didik menjadi seseorang yang memiliki nilai bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan agamanya;
3. Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara, yang berarti suatu kegiatan terencana untuk membekali peserta didik menjadi warga negara yang baik. Melalui proses ini diharapkan tercipta warga negara yang memahami tujuan dan falsafah negara sehingga ia mampu memberikan kontribusi bagi terealisasinya tujuan tersebut;
4. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja, yaitu membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, organisasi, institusi, instansi, perusahaan, dan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat. Melalui bekal tersebut, seseorang akan menjadi manusia yang produktif bahkan bisa menjadi pahlawan devisa bagi bangsa dan negaranya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian terhadap peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi masyarakat terhadap produk keuangan syari'ah nonperbankan menjadi urgen. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab: *Pertama*, bagaimana tingkat pemahaman atau literasi masyarakat kampus (sivitas akademika) terhadap produk industri keuangan non-bank (IKNB) syari'ah? *Kedua*, bagaimana upaya optimalisasi laboratorium lembaga keuangan syari'ah dalam meningkatkan literasi sivitas akademika terhadap produk IKNB syari'ah?

Metodologi

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan atau strategi fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.[6]Sedangkan menurut Usman Rianse, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya

[4] Undang-undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3.
[5] Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 33.
[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

memberikan gambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.[7]John W. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berusaha membangun makna suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari partisipan.[8]Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memaparkan atau menginterpretasikan suatu fenomena yang dilakukan oleh partisipan (obyek penelitian) berdasarkan teori ilmiah yang ada. Pembaca akan mendapatkan gambaran yang konkret terhadap praktik dari teori yang sudah ada. Sedangkan strategi fenomenologi yang dimaksud merupakan strategi peneliti untuk mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Subyek penelitian fenomenologi berupa pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam suatu lingkungan yang menjadi materi penelitian.[9]

a. Fokus Penelitian

1) Penelitian ditujukan untuk mengetahui dan mengeksplorasi perkembangan literasi warga kampus (sivitas akademika) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Khairat Pamekasan terhadap produk-produk industri keuangan non-bank (IKNB) syari'ah.
2) Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang akurat bagi upaya mengoptimalkan peran laboratorium bisnis dan keuangan syari'ah yang ada di STAI Al-Khairat Pamekasan dalam mengembangkan literasi sivitas akademika terhadap produk-produk IKNB syari'ah.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Khairat Pamekasan yang beralamat di Jalan Raya Palengaan (Palduding) no.2 Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.

c. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diamati adalah tingkat literasi dan informasi yang akurat bagi optimalisasi peran laboratorium bisnis dan keuangan syari'ah dalam mengembangkan literasi sivitas akademika terhadap produk-produk IKNB syari'ah.

d. Jenis dan Sumber Data

1) Pimpinan STAI Al-Khairat Pamekasan, seperti: Ketua, Pembantu Ketua, Ketua Jurusan, dan Ketua Program Studi.
2) Tenaga pendidikan, seperti: Dosen Tetap, Dosen Tidak Tetap, dan Tenaga Ahli Laboratorium Bisnis dan Keuangan Syari'ah di STAI Al-Khairat Pamekasan.

---

[7] Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi; Teori dan Aplikasi,* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.
[8] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 28.
[9] Ibid, 20.

3) Manajemen Laboratorium Bisnis dan Keuangan Syari'ah di STAI Al-Khairat Pamekasan, antara lain: Manajer, Pemasar, dan Teller.
4) Tenaga profesional di bidang keuangan syari'ah yang bekerja sama dengan Laboratorium Bisnis dan Keuangan Syari'ah di STAI Al-Khairat Pamekasan.
5) Tenaga kependidikan, seperti: staf administrasi, staf akademik, dan staf keuangan.
6) Mahasiswa STAI Al-Khairat Pamekasan.
7) Dokumen internal dan dokumen publik: data dari Kementrian Koperasi dan UMKM, berita di media massa, *website*, dan lain sebagainya.
8) Foto-foto kegiatan, video kegiatan, dan souvenir yang relevan.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah beberapa instrumen atau alat bantu untuk mempermudah pengumpulan data sehingga lebih sistematis digunakan antara lain:

1) Kuisioner dicetak 116exp untuk didistribusikan kepada sivitas akademika STAI Al-Khairat secara random dan proporsional;
2) Pedoman dan materi wawancara, untuk informan terfokus antara lain: Ketua STAI Al-Khairat Pamekasan, Direktur Laboratorium Bisnis dan Keuangan Syari'ah di STAI Al-Khairat Pamekasan, dan Praktisi Perbankan Syari'ah;
3) Lembar pengamatan, untuk mencatat peristiwa dan kejadian yang relevan;
4) Kamera digital untuk merekam agenda yang relevan.

f. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1) Observasi atau pengamatan langsung peneliti di lokasi penelitian. Yaitu dengan mengamati operasional Laboratorium Bisnis dan Keuangan Syari'ah di STAI Al-Khairat Pamekasan;
2) Melakukan wawancara secara mendalam dengan Ketua STAI Al-Khairat Pamekasan, Direktur Laboratorium Bisnis dan Keuangan Syari'ah di STAI Al-Khairat Pamekasan, dan Praktisi Perbankan Syari'ah;
3) Melakukan dokumentasi terhadap beberapa instrumen manajemen pendidikan seperti; alat peraga, SOP, brosur, dokumen kegiatan, tata tertib, foto kegiatan dan lain sebagainya;
4) Distribusi kuisioner kepada sivitas akademika STAI Al-Khairat.

g. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1) Mencatat atau merekam data observasi dalam suatu catatan dan direkam dalam bentuk gambar/visual, kemudian memberi kode dan keterangan sumber data serta waktu pengamatannya;

2) Mengumpulkan seluruh dokumentasi yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas laboratorium keuangan syari'ah;
3) Mengumpulkan data-data internal atau privasi yang diberikan dan mencatat sumbernya;
4) Melakukan rekapitulasi dan klasifikasi informasi dari kuisioner;
5) Melakukan klasifikasi atau pemilahan seluruh data kemudian membuat ringkasan pokoknya untuk mempermudah deskripsi dalam pembahasan hasil penelitian;
6) Menjelaskan makna temuan dan data, menemukan pola dan hubungan peristiwa dan aktivitas yang dilakukan pengelola sekolah dengan kerangka teoritik yang ada serta mengungkapkan hal-hal dari temuan-temuan secara umum.

h. Validasi Data,

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan cek ulang atau konfirmasi terhadap kebenaran data yang didapat peneliti kepada pihak yang berwenang di STAI Al-Khairat Pamekasan, khususnya pihak manajemen Laboratorium Bisnis dan Keuangan Syari'ah.

i. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dalam rentang bulan Maret sampai dengan April 2016 yang secara sistematis dan intensif dilakukan sejak tanggal 25 Maret sampai dengan 9 April 2016.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil STAI Al-Khairat Pamekasan

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Khairat berdiri pada tahun 1989 berdasarkan SK Yayasan No. 17/A.1/YAK/I/89 yang berlokasi di jalan raya Palengaan no.2 Pamekasan Jawa Timur. Status sekolah tinggi diperoleh Al-Khairat pada tahun 1997 yang sebelumnya masih berstatus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT), melalui keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI dengan nomor E/69/97.[10]Sejak saat itu Al-Khairat menjadi perguruan tinggi terbesar di Palengaan dan sekitarnya dengan dukungan mahasiswa dari lembaga dalam naungan yayasan yang sama dan pondok pesantren di sekitarnya.

Hingga saat ini STAI Al-Khairat sudah mengantongi ijin 8 program studi, yaitu: program studi pendidikan agama Islam, program studi Manajemen Pendidikan Islam, program studi Ekonomi Syari'ah, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, program studi Bahasa dan Sastra Arab, program studi Perbankan Syari'ah, program studi Pendidikan Bahasa Arab, dan program studi Hukum Ekonomi Syari'ah. Dengan kedelapan program studi tersebut berarti Al-

[10] Tim redaksi, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2015/2016,* (STAI Al-Khairat Pamekasan, 2015), 2.

Khairat sudah memiliki enam jurusan dan bersiap-siap untuk melakukan alih status menjadi Institut.[11]Oleh karena itu seluruh pimpinan institusi melakukan berbagai macam persiapan yang matang untuk menawarkan program yang ada tersebut kepada masyarakat Pamekasan khususnya dan Madura pada umumnya. Berdasarkan data biro kemahasiswaan, mahasiswa Al-Khairat tidak hanya warga Madura melainkan juga ada yang merupakan warga "Tapal Kuda", pulau Kalimantan, pulau Sumatra, DKI Jakarta, serta daerah lainnya.

Diantara kedelapan program studi tersebut, program studi Ekonomi Syari'ah merupakan pilihan favorit lulusan SMA yang berniat kuliah di Al-Khairat. Sejak dibuka program studi tersebut pada tahun 2014 jumlah mahasiswa yang terregistrasi sebanyak 108 orang dan meningkat peminatnya menjadi 144 pada tahun 2015. Sehingga total jumlah mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah sebanyak 252 orang.[12]Diproyeksikan jumlah peminat program studi Ekonomi Syari'ah akan terus meningkat termasuk peminat program studi Perbankan Syari'ah yang mulai dibuka pada tahun 2016. Berikut ini perbandingan jumlah mahasiswa masing-masing program studi:

Tabel 1 : Jumlah Mahasiswa STAI Al-Khairat
Berdasarkan Program Studi[13]

No	Program Studi	Semester Tertinggi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Agama Islam	8	983
2	Manajemen Pendidikan Islam	6	388
3	Ekonomi Syari'ah	4	252
4	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	2	38
5	Bahasa dan Sastra Arab	2	22
6	Perbankan Syari'ah	Baru dibuka tahun 2016	
7	Hukum Ekonomi Syari'ah	Baru dibuka tahun 2016	
8	Pendidikan Bahasa Arab	Baru dibuka tahun 2016	
Jumlah Total Mahasiswa		**1.683**	

Berdasarkan tabel di atas, peminat program studi Ekonomi Syari'ah merupakan jumlah yang terbanyak. Hal ini menunjukkan dua hal antara lain; Pertama, *opportunity oriented* masyarakat terhadap peluang dan kesempatan kerja di bidang keuangan syari'ah. Kedua, menunjukkan tingginya keingintahuan masyarakat terhadap prinsip bisnis dan keuangan syari'ah. Terlepas dari kedua kemungkinan alasan terhadap peminatan yang dimaksud, fakta di atas harus disikapi dengan konsekuensi logis oleh lembaga pendidikan dengan memberikan

[11] Wawancara dengan Pembantu Ketua I (Bidang Akademik), Abdul Mu'in, tanggal 15 Maret 2016.
[12] Wawancara dengan Kabiro Kemahasiswaan, H. Dahruji, 3 April 2016.
[13] Berdasarkan data biro kemahasiswaan STAI Al-Khiarat Pamekasan, per 1 April 2016.

informasi dan pemahaman yang lengkap terhadap prinsip syari'ah dalam industri keuangan. Terkait dengan hal tersebut, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi selayaknya memadai. Di STAI Al-Khairat Pamekasan tercatat memiliki 103 dosen untuk mengampu semua mata kuliah bagi 1.600 lebih mahasiswanya. Dari jumlah 103, sebanyak 30 orang diantaranya merupakan dosen tetap termasuk delapan dosen tetap di program studi ekonomi syari'ah.[14]Ditinjau dari aspek kualitas, yang digali berdasarkan penuturan Kepala Bagian Personalia STAI Al-Khairat, untuk dosen ber*background* ekonomi dan syari'ah semuanya bergelar magister, dari berbagai perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri, beberapa diantaranya sedang menyelesaikan studi doktoral.[15] Berdasarkan data tersebut, STAI Al-Khairat memiliki rasio dosen terhadap mahasiswa di program studi ekonomi syariah pada level 1:45. Artinya dengan strategi sosialisasi yang baik, upaya meningkatkan dan mendorong literasi sivitas akademika terhadap produk industri keuangan non bank (IKNB) syari'ah bisa dilakukan secara maksimal.

Disamping keberadaan sumber daya di bidang ekonomi dan keuangan syari'ah, lembaga pendidikan juga wajib menyediakan fasilitas yang mampu memberikan visualisasi konkret bagi para mahasiswa khususnya dan sivitas akademika beserta masyarakat pada umumnya. Eksistensi fasilitas yang dimaksud adalah laboratorium keuangan syari'ah, bank mini syari'ah, koperasi syari'ah, serta bentuk-bentuk lembaga keuangan syari'ah lainnya yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan visualisasi yang konkret dan bukti otentik pelaksanaan transaksi atau wujud produk-produk Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syari'ah. Sehingga mahasiswa akan mendapatkan informasi dari sumber primer yang lebih aplikatif. Selanjutnya dengan pengalaman belajar (*experential learning*) tersebut, para mahasiswa mampu mengaplikasikan pengalamannya dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

a. Profil Laboratorium Keuangan Syari'ah STAI Al-Khairat

Sejak dibukanya program studi ekonomi syari'ah pada tahun ajaran 2014/2015, STAI Al-Khairat telah menyiapkan fasilitas penunjang bagi mahasiswa dan seluruh sivitas akademika. Setelah melakukan berbagai macam observasi, maka pemangku program studi ini mewujudkan sebuah laboratorium bisnis dan keuangan syari'ah. Melalui kerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pamekasan, Bank Mini Syari'ah (BMS) UIN Sunan Ampel, dan Aulia *Business and Finance Consulting,* Pimpinan Al-

[14] Dokumen kearsipan bagian personalia STAI Al-Khairat, diterbitkan 20 Januari 2016
[15] Wawancara dengan Kabag Personalia, Zainullah, 3 April 2016.

Khairat mendirikan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS). Selanjutnya KSPPS tersebut diberi nama SIBISA *MINIBANK*.[16]

Di Kabupaten Pamekasan sendiri menurut data Dinas Koperasi dan UMKM terdapat 82 koperasi yang dikelola oleh lembaga pesantren, 61 masih terkategori aktif dan 21 sudah dinyatakan tidak aktif.[17] Dari dokumen yang sama didapat juga data jumlah koperasi yang beroperasi dengan sistem syari'ah, yaitu 18 unit koperasi. Sebagian besar koperasi syari'ah tersebut berada di daerah pedesaan. Angka tersebut belum termasuk BMT-BMT yang dikelola oleh badan atau lembaga independen. Dengan hadirnya SIBISA *MINIBANK* diharapkan akselerasi pemahaman dan literasi masyarakat terhadap transaksi dan produk IKNB syari'ah akan semakin cepat. Juga akan menstimulus peningkatan kualitas pelayanan di masing-masing IKNB syari'ah terhadap masyarakat.

SIBISA *MINIBANK* merupakan lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi, yang operasionalnya dilakukan dengan standar perbankan. Untuk mendukung eksistensi laboratorium ini, pimpinan mewajibkan seluruh dosen tetap, pegawai kependidikan, dan mahasiswa menjadi anggota KSPPS SIBISA *MINIBANK*. Hingga bulan April 2016 sivitas akademika yang menjadi nasabah di SIBISA *MINIBANK* berjumlah 220 nasabah, yang berasal dari kalangan mahasiswa sebanyak 206 orang dan kalangan dosen sebanyak 14 orang.[18]Jika dianalisis secara kuantitatif jumlah nasabah tersebut hanya 12% dari total jumlah sivitas akademika. Adapun jika dianalisis secara kualitatif menunjukkan bahwa preferensi sivitas akademika (dengan lingkungan yang relatif homogen) terhadap produk-produk lembaga keuangan syari'ah masih sangat rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi salah satunya adalah rendahnya literasi masyarakat terhadap produk keuangan syari'ah.

Secara prinsip pihak manajemen SIBISA menerapkan regulasi yang sangat murah dan telah disesuaikan dengan latar belakang masyarakat Al-Khairat. Berikut ini ketentuan keanggotaan atau persaratan menjadi nasabah SIBISA:

Tabel 2: Ketentuan Keanggotaan/Nasabah Tabungan SIBISA:[19]

No	Jenis Anggota	SP	SW

[16] Wawancara dengan Pembantu Ketua I (Bidang Akademik) STAI Al-Khairat Pamekasan, tanggal 4 April 2016.
[17] Dokumen Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pamekasan.
[18] Wawancara dengan Manager SIBISA *MINIBANK,* Alfian Halid Sofian, tanggal 4 April 2016.
[19] Dokumen SIBISA *MINIBANK,* Surat edaran tanggal 25 Januari 2016 ditandatangani oleh Direktur dan Ketua Dewan Pengawas.

1	Anggota Pendiri	2.000.000	Tidak ada
2	Anggota Istimewa	100.000	50.000/bulan
3	Anggota Luar Biasa	100.000	50.000/bulan
4	Anggota Biasa	50.000	25.000/semester

Keterangan:
SP = Simpanan Pokok (Disetor sekali selama menjadi sivitas akademika)
SW = Simpanan Wajib (Disetor setiap periode)

Alokasi dana pembiayaan untuk sementara ini lebih banyak ditujukan pada pembiayaan *murabahah* baik konsumtif maupun produktif. Sedangkan permodalan dialokasikan dalam bentuk pengerjaan proyek *musyarakah* bisnis di bidang *frenchising*. Tujuannya adalah untuk melatih mahasiswa berwirausaha dengan baik.

b. Fungsi Laboratorium Keuangan Syari'ah

Laboratorium secara umum merupakan fasilitas utama bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan, pengalaman, dan percobaan bagi teori-teori yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan maupun pembelajaran bidang tertentu. Laboratorium dibuat untuk kegiatan riset, eksperimen, pengukuran, pelatihan secara terkendali. Sedangkan dalam Wikipedia disebutkan bahwa laboratorium merupakan tempat sekelompok orang melakukan kegiatan dalam rangka menguji teori yang dikaji dalam suatu disiplin ilmu dengan pembuktian hasil yang dicapai.[20]Dalam konteks ilmu ekonomi dapat disimpulkan bahwa laboratorium merupakan tempat untuk mempraktikkan teori yang ada, melakukan uji coba suatu ide atau strategi, sekaligus sebagai miniatur pelaksanaan kegiatan ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Jika ditarik benang merah, maka istilah laboratorium keuangan syari'ah memiliki makna tempat yang mempraktikkan produk dan transaksi keuangan syari'ah bagi para mahasiswa dan sivitas akademika. Tujuan yang diharapkan adalah untuk memberikan pemahaman yang konkret kepada mahasiswa khususnya tentang tata cara melakukan transaksi keuangan syari'ah, sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar yang aplikatif.

Berdasarkan definisi dan fakta di atas, laboratorium memiliki fungsi yang dapat dirinci sebagai berikut:[21]

1) Penyeimbang dan penyatuan atau jembatan antara teori dan praktik;
2) Tempat melatih dan mengasah keterampilan;
3) Memupuk dan meningkatkan keberanian dan percaya diri;

[20] Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah,* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 16.
[21] Ibid, 17-19.

4) Meningkatkan keahlian;
5) Mengembangkan daya eksplorasi; dan
6) Sumber belajar dan percontohan.

Dengan demikian eksistensi laboratorium keuangan syari'ah di sebuah lembaga pendidikan, lebih-lebih yang memiliki program studi Keuangan Syari'ah memiliki fungsi yang strategis. Nilai strategis yang dimaksud ditinjau dalam beberapa aspek antara lain:

1) Laboratorium keuangan syari'ah merupakan sarana untuk mendekatkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip transaksi keuangan syari'ah dan pembentukan *skill* yang aplikatif;
2) Laboratorium keuangan syari'ah merupakan miniatur aplikatif teori-teori yang telah dieksplorasi dan diajarkan dalam kurikulum program studi ekonomi syari'ah dan perbankan syari'ah. Sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mengukur kapabilitas sivitas akademika dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syari'ah dalam produk keuangan;
3) Laboratorium keuangan syari'ah merupakan sarana bagi peningkatan literasi sivitas akademika terhadap produk keuangan syari'ah. Upaya peningkatan literasi tersebut dilakukan melalui strategi *marketing mix* yang dilakukan oleh manajemen.

Secara visioner laboratorium lembaga keuangan syari'ah diharapkan menjadi lembaga yang konsisten menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dan profesional dalam melayani masyarakat. Selanjutnya dalam aksinya laboratorium lembaga keuangan syari'ah harus mampu menjalankan fungsi antara lain:[22]

1) Mengusahakan pemupukan modal dari saham, tabungan, dan dana lain yang halal;
2) Memberikan pelayanan pembiayaan dengan sistem syari'ah untuk tujuan produktif dan konsumtif melalui pelayanan yang cepat, layak, dan tepat sasaran;
3) Memberikan layanan pendidikan praktik perbankan syari'ah bagi mahasiswa;
4) Usaha lain yang bermanfaat dan selaras dengan tujuan Bank Mini Syari'ah

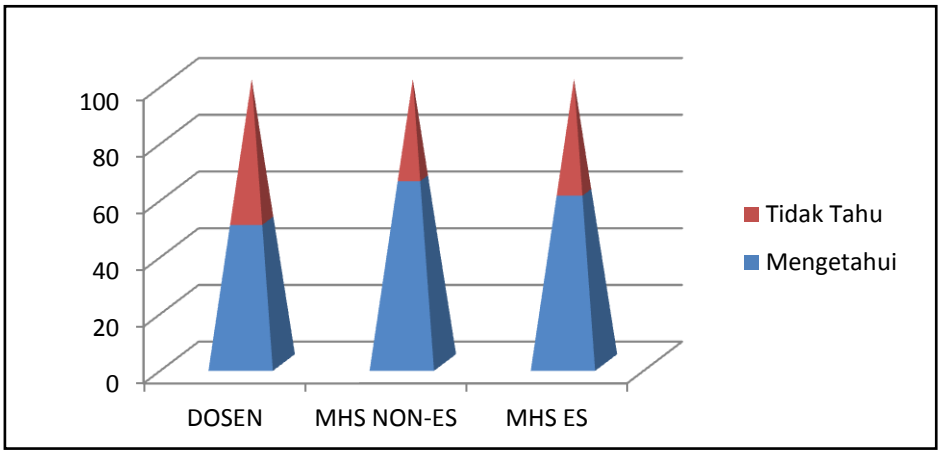
Disamping keempat tujuan di atas, laboratorium keuangan syari'ah juga bisa difungsikan sebagai institusi dalam pengelolaan zakat, infak, dan shadaqah. Dengan demikian, instrumen dalam ekonomi Islam baik sektor bisnis, sektor keuangan, dan sektor publik dapat ter*cover* dengan baik. Sedangkan korelasi laboratorium tersebut dengan aktivitas pendidikan, disamping sebagai pembelajaran juga memberikan bantuan riil dalam kegiatan

[22] Anggaran Dasar Bank Mini Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Laboratorium Bank Mini Syari'ah, Implementasi Misi Bisnis, Sosial, dan Pendidikan,* 2015.

pendidikan seperti kepedulian terhadap aktivitas pendidikan baik kegiatan mahasiswa, kegiatan penelitian, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui laba usaha yang ada, peran laboratorium yang secara otomatis juga menjadi peran institusi lembaga pendidikan akan terealisasi lebih baik tanpa membebani *cost* dan anggaran institusi lembaga pendidikan.

Popularitas SIBISA *MINIBANK* berdasarkan opini 96 responden menunjukkan angka yang masih rendah yaitu 41,7%. Sebagian besar responden atau sebanyak 58,3% belum mengetahui tentang keberadaan laboratorium keuangan tersebut. Sejalan dengan opini tersebut maka mayoritas responden yaitu 78% memandang perlu dilakukan sosialisasi mengenai produk-produk IKNB syari'ah oleh manajemen SIBISA, yang sekaligus membantu meningkatkan popularitasnya baik di kalangan sivitas akademika maupun masyarakat sekitarnya. Berikut ini grafis popularitas SIBISA berdasarkan segmentasi sivitas akademika:

Gambar 1: Popularitas SIBISA *MINIBANK* di Kalangan Sivitas Akademika (Dalam Persentase)



c. Tingkat Literasi Sivitas Akademika terhadap Produk IKNB

Literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis, sehingga secara sederhana etimologi literasi adalah melek aksara atau keberaksaraan. Secara kontekstual literasi mengalami evolusi makna dan objeknya, sehingga dapat digunakan tidak hanya dalam kebahasaan atau keaksaraan, tetapi juga untuk bidang komputer, media, matematika, dan lain sebagainya. Dalam suasana masyarakat yang demokratis, literasi merupakan kemampuan masyarakat dalam memahami, melibatkan diri, menggunakan

dan menganalisis.[23]Berdasarkan sumber yang sama, prinsip-prinsip atau unsur-unsur dalam nomenklatur literasi meliputi:

1) Kecakapan hidup yang memungkinkan manusia berfungsi maksimal sebagai anggota masyarakat;
2) Kemampuan reseptif (menerima) dan produktif dalam berwacana secara tertulis maupun verbal/lisan;
3) Kemampuan memecahkan masalah;
4) Kegiatan merefleksi diri;
5) Refleksi terhadap penguasaan dan apresiasi budaya;
6) Hasil kolaboratif antara baca-tulis dengan melibatkan beberapa pihak untuk berkomunikasi dan berbagi (*sharing)*; dan atau
7) Kegiatan interpretasi atau penafsiran terhadap suatu ketentuan, statemen, dan objek peristiwa lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memahami suatu objek baik pemikiran maupun hasil pemikiran atau produk tertentu. Selanjutnya pengetahuan dan pemahaman tersebut akan mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan objek yang dimaksud, dalam bentuk sikap seperti: interpretasi, penafsiran, apresiasi, rekonstruksi, sosialisasi, pemanfaatan, konsumsi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, secara umum bisa disampaikan secara deskriptif bahwa pemahaman dan tingkat literasi sivitas akademika sangat variatif. Secara pemahaman angka ketidakfahaman juga relatif tinggi, dan dari jumlah yang memiliki pemahaman tentang produk industri keuangan non-bank (IKNB) syari'ah juga memiliki tingkat literasi yang berbeda, seperti; ada yang sama sekali belum pernah menggunakan produk IKNB syari'ah, ada yang sudah pernah memanfaatkannya, ada selalu memanfaatkan produk tersebut, serta ada juga yang merupakan anggota dari lembaga keuangan syari'an nonbank. Penelitian yang dilakukan penulis secara intensif sejak tanggal 25 Maret sampai dengan 9 April 2016 melibatkan dosen dan mahasiswa dalam pengisian kuisioner. Berikut ini merupakan data populasi dan distribusi kuisioner di lingkungan sivitas akademika STAI Al-Khairat Pamekasan:

Tabel 3: Statistik Deskriptif Distribusi Kuisioner

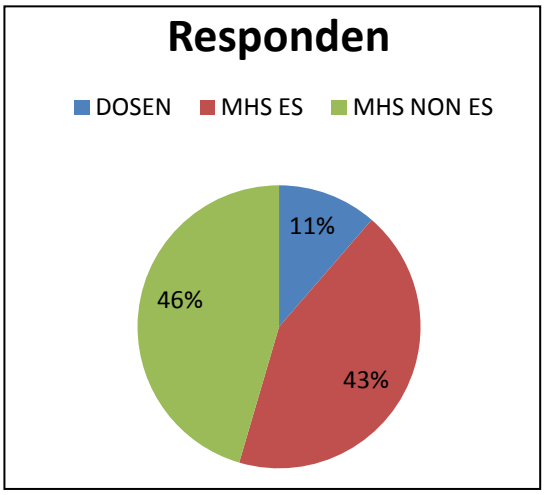
No	Segmen	Populasi (orang)	Q.Kuisioner (orang)	Rasio	Ket.

[23] Haidar Mohammad Ali, *Literasi sebagai Budaya Mencerdaskan Bangsa,* www.haidarmohammad.blogspot.com diakses tanggal 2 April 2016.

1	Pimpinan	15	0	0	Wawancara dengan Pembantu Ketua I dan Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah
2	Tenaga Kependidikan	35	0	0	Dokumen
3	Tenaga Pendidik/Dosen	103	16	15,5%	Diberikan secara random
4	Mahasiswa	1600	100	6,25%	Diberikan secara proporsional (40% mahasiswa program studi ekonomi syari'ah dan 60% mahasiswa non program studi ekonomi syari'ah)

Distribusi, pengembalian, dan pengolahan kuisioner dilakukan selama 10 hari yaitu mulai tanggal 3-12 April 2016. Dengan total responden 86 orang, terdiri dari tenaga pengajar/dosen sebanyak 10 responden, mahasiswa program studi ekonomi syari'ah sebanyak 38 responden, dan mahasiswa non program studi ekonomi syari'ah (program studi pendidikan agama Islam dan program studi manajemen pendidikan Islam) sebanyak 40 responden. Secara grafis jumlah responden dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2: Grafis Jumlah Responden



Kalangan akademisi merupakan lokomotif dalam pembelajaran, pengajaran, dan duplikasi bagi pembentukan dan budaya yang positif terhadap produk-produk IKNB syari'ah. Melalui pengetahuan yang mumpuni dan keteladanan para akademisi, diharapkan preferensi masyarakat terhadap produk-produk IKNB syari'ah akan semakin meningkat. Potensi tingginya literasi para akademisi/dosen terhadap produk-produk IKNB syari'ah menjadi modal utama untuk hal tersebut. Setidaknya 80% dosen telah memanfaatkan atau menggunakannya, baik dalam lembaga keuangan yang berbentuk BMT, Koperasi Syari'ah, dan Pegadaian Syari'ah atau Pembiayaan Haji. Dari angka 80% tersebut 62,5% memanfaatkan produk IKNB syari'ah dengan sistem transaksi *murabahah* dan 37,5% lainnya memanfaatkan dengan sistem *mudharabah*. Meskipun pertimbangan pemanfaatan produk-produk IKNB syari'ah terdapat unsur emosional, angka tersebut dapat dinilai baik. Setidaknya ada tiga alasan yang mendorong para akademisi memanfaatkan produk-produk IKNB syari'ah antara lain: *Pertama*, mereka sengaja memilih yang Islami dan halal; *Kedua*, sebagian dari mereka merasakan teknisnya lebih mudah dan praktis; dan *Ketiga,* alasan-alasan teknis yang mengharuskan seperti jangkauan lembaga keuangan yang relatif dekat.

Adapun mengenai pemahaman konseptual terhadap produk-produk IKNB syari'ah 70% akademisi menyatakan paham sekaligus meyakini bahwa ada perbedaan prinsip antara transaksi yang syari'ah dengan yang non syari'ah atau konvensional. Sementara 30% menyatakan tidak paham sekaligus masih menganggap bahwa transaksi keuangan syari'ah dengan transaksi keuangan konvensional hanya berbeda istilah. Setidaknya ada empat argumen keraguan mereka terhadap produk-produk IKNB syari'ah:

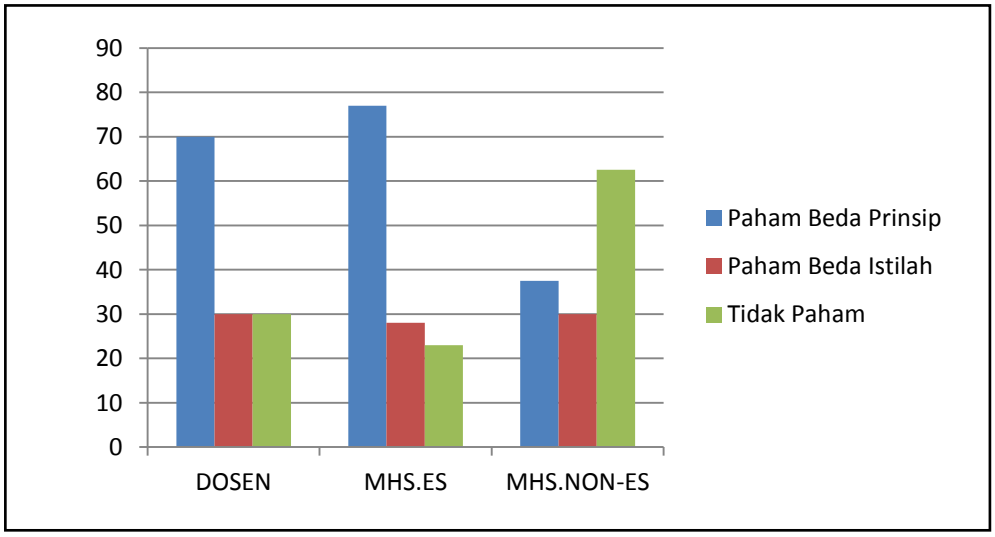
1) Ada akad-akad yang sudah ditetapkan (*fix* hasilnya);
2) Ada persyaratan yang sama dengan transaksi konvensional, seperti adanya agunan atau jaminan meskipun dalam bentuk yang berbeda;
3) Praktiknya sama persis dengan transaksi konvensional;
4) Penjelasan yang sangat minim sehingga belum bisa dipahami.

Tingginya pemahaman terhadap produk-produk IKNB syari'ah di kalangan akademisi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: informasi dari teman atau kenalan, pencerahan dalam forum-forum ilmiah, penjelasan dari tenaga pemasar lembaga keuangan syari'ah, dan membaca literatur.

Sedangkan untuk kalangan mahasiswa secara signifikan terjadi perbedaan antara mahasiswa ekonomi syari'ah dengan mahasiswa non ekonomi syari'ah. Untuk kalangan mahasiswa ekonomi syari'ah 77,7% menyatakan paham terhadap produk-produk IKNB syari'ah. Dari jumlah tersebut 82% diantaranya memahami bahwa terdapat perbedaan prinsip antara transaksi keuangan syari'ah dengan transaksi konvensional dan 28% sisanya masih beranggapan bahwa keduanya hanya berbeda istilah. Sedangkan

22,3% mahasiswa non ekonomi syari'ah mengaku tidak paham sama sekali terhadap produk-produk IKNB syari'ah. Adapun data dari kalangan mahasiswa non ekonomi syari'ah hanya 37,5% yang menyatakan paham, 70% dari angka tersebut meyakini keduanya berbeda dari aspek prinsip dan 30% meyakini hanya beda istilah. Sebagian besar mahasiswa non ekonomi syari'ah masih belum memahami produk-produk IKNB syari'ah dengan angka yang cukup tinggi yaitu 62,5%. Berikut ini grafis komparasi pemahaman sivitas akademika terhadap produk-produk IKNB syari'ah:

Gambar 3: Grafis Pemahaman Sivitas Akademika Terhadap Produk-produk IKNB Syari'ah (Dalam %)



Berdasarkan deskripsi data dan angka di atas, dapat ditarik suatu benang merah mengenai tingkat literasi sekaligus efektivitas pengajaran ekonomi syari'ah terhadap produk-produk IKNB syari'ah antara lain:

1) Akademisi, baik dosen maupun pimpinan perguruan tinggi memiliki kontribusi untuk menjadi motor penggerak (*intelectual agent*) peningkatan literasi di tengah-tengah masyarakat melalui pencerahan, duplikasi, dan keteladanan. Tingginya literasi para akademisi dan frekuensi pemanfaatan produk-produk IKNB syari'ah akan memberikan penguatan dan *trust* terhadap perkembangan industri keuangan non bank (IKNB) syari'ah;
2) Penyelenggaraan program studi ekonomi syari'ah secara signifikan memberikan pengaruh pada peningkatan literasi masyarakat terhadap produk-produk IKNB syari'ah. Melalui pemahaman mahasiswa yang utuh terhadap transaksi syari'ah, masyarakat akan semakin mudah mendapatkan informan yang tepat mengenai produk-produk IKNB syari'ah.

3) Mahasiswa non program studi ekonomi syari'ah menjadi objek juga harus diperhatikan, mengingat mereka merupakan bagian yang terintegrasi dengan lembaga pendidikan yang sama. Oleh karena itu untuk meminimalisasi kesenjangan literasi antara mahasiswa ekonomi syari'an dengan mahasiswa program studi lainnya dibutuhkan instrumen yaitu laboratorium keuangan syari'ah. Berdasarkan kebutuhan tersebut, eksistensi laboratorium menjadi lebih kompleks fungsinya. Disamping sebagai fasilitas pembelajaran dan praktikum mahasiswa ekonomi syari'ah, juga sebagai media memahamkan sivitas akademika lainnya.

Optimalisasi Laboratorium Keuangan Syari'ah

Pentingnya laboratorium keuangan syari'ah seharusnya menjadi dasar untuk mengelola lembaga tersebut secara lebih profesional serta tujuan yang lebih luas. Hal tersebut merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada bab XII pasal 45 ayat (1) dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Dengan demikian sarana laboratorium harus disediakan sebagai media pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan dan standar kelulusan yang ingin dicapai. Demikan juga halnya dengan lembaga pendidikan yang membuka program studi ekonomi syari'ah, menjadi keniscayaan untuk menyediakan laboratorium ekonomi dan keuangan syari'ah bagi media pembelajaran mahasiswanya. Sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki skill aplikatif di bidang transaksi keuangan syari'ah.

Untuk optimalisasi peran strategis laboratorium keuangan syari'ah dalam meningkatkan literasi sivitas akademika terhadap produk-produk IKNB syari'ah, maka pimpinan dan pemangku kebijakan di lembaga pendidikan harus mendorong manajemen laboratorium keuangan syari'ah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menjalankan konsep pemasaran terpadu (*marketing mix*) dan terbuka. Artinya bahwa laboratorium harus diposisikan sebagai bagian dari entitas bisnis yang seharusnya menjalankan profesionalitas dalam aspek bisnis;
2. Melakukan kegiatan promosi yang tepat sasaran dan sistematis;
3. Berperan aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Kegiatan ini dapat direalisasikan melalui pengalokasian laba (SHU) untuk kepedulian terhadap sosial terutama kepedulian terhadap persoalan pendidikan. Melalui peran tersebut, masyarakat diharapkan merasakan dan ikut menikmati eksistensi laboratorium keuangan syari'ah sekaligus eksistensi lembaga pendidikannya;
4. Memberdayakan mahasiswa yang populasinya sangat besar dan sebaran domisili yang luas. Mahasiswa yang kelak menjadi sarjana akan kembali ke daerah masing-masing tentu pengaruhnya sangat luas untuk memberikan pencerahan

dan pemahaman kepada masyarakat sekitar. Oleh karena itu manajemen laboratorium keuangan syari'ah mutlak untuk melibatkan mahasiswa dalam operasionalnya, dengan demikian duplikasi transaksi keuangan syari'ah kepada masyarakat juga lebih baik kualitasnya;

5. Memberikan pembimbingan dan penyuluhan secara temporal terhadap sivitas akademika dan seluruh masyarakat;
6. Laboratorium keuangan syari'ah juga bisa melakukan penetrasi dan ekspansi pasar dengan cara membuka cabang atau lembaga-lembaga keuangan syari'ah di bawah binaannya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memberdayakan alumni, melalui keberadaan cabang-cabang tersebut jangkauan pelayanan akan semakin merata;
7. Memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui kegiatan seminar, pelatihan, *workshop*, dan forum ilmiah lainnya. Hal ini sejalan dengan landasan eksistensi laboratorium keuangan syari'ah yang merupakan bagian dari sarana pembelajaran;
8. Memfasilitasi kebutuhan masyarakat, sehingga seharusnya produk-produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan lingkungan di sekitarnya. Hal ini akan semakin memaksimalkan peran lembaga untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat;
9. Benar-benar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengetahui dan mempelajari secara konkret mekanisme transaksi keuangan syari'ah yang benar. Oleh karena itu program *internship* melalui lembaga yang dimaksud harus dilakukan secara transparan dan adil;
10. Membangun dan meningkat profesionalitas, sehingga lembaga dapat menciptakan opini dan citra yang positif di tengah-tengah masyarakat. Dengan harapan akan menciptakan animo positif dan *trust* yang tinggi terhadap lembaga khususnya dan seluruh produk-produk industri keuangan non bank (IKNB) syari'ah.

Untuk merealisasikan kesepuluh poin optimalisasi laboratorium keuangan syari'ah di atas tentunya dibutuhkan sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia, sumber daya aset atau modal, sumber daya sistem, sumber daya teknologi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pihak lembaga pendidikan yang menjadi induk keberadaan sebuah laboratorium keuangan syari'ah harus mampu memberikan daya dukung yang maksimal.

Simpulan

1. Tingkat literasi sivitas akademika terhadap produk-produk industri keuangan non bank (IKNB) syari'ah dalam skala 100 rata-rata tingkat literasi mereka berada di level 62. Hal tersebut mengindikasikan belum optimalnya peran institusi yang terkait dalam mensosialisasikan atau memasarkan produk-produk IKNB syari'ah. Sehingga dibutuhkan optimalisasi seluruh instrumen yang ada, baik lembaga

keuangan, lembaga pendidikan, dan instansi pemerintah. Dalam konteks lembaga pendidikan, dibutuhkan optimalisasi peran laboratorium keuangan syari'ah yang dimilikinya untuk menjalankan kegiatan transaksi keuangan syari'ah secara profesional.

2. Setidaknya dibutuhkan sepuluh langkah untuk optimalisasi peran laboratorium keuangan syari'ah yang akan mewujudkan peningkatan literasi sivitas akademika terhadap produk-produk IKNB syari'ah. Sedangkan untuk merealisasikan kesepuluh langkah optimalisasi tersebut dibutuhkan daya dukung *(support)* dari lembaga pendidikan di bidang SDM, permodalan atau keuangan, regulasi dan sistem, pemanfaatan teknologi, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

BMS UIN Sunan Ampel, *Laboratorium Bank Mini Syari'ah; Implementasi Misi Bisnis, Sosial, dan Pendidikan,* (Surabaya: tp, 2014)

Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Keuangan Syari'ah,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014)

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Mel Silberman, *Handbook Experiential Learning: Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata,* (Bandung: Nusa Media, 2014)

Nurul Huda, dkk., *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah,* (Jakarta: Prenada Media, 2012)

Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah,* (Yogyakarta: Diva Press, 2013)

STAI Al-Khairat, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2015/2016*. (tp. th.)

Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi,Teori dan Aplikasi,* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Yuswohady dkk., *Marketing to the Middle Class Muslim,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Hidayatullah edisi 12/XXVIII/April, 2016.

UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pdf.